

## BAB V. PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Komposisi vegetasi tingkat pohon pada lokasi penelitian ini terdiri atas sebanyak 17 famili, yang terdiri dari 21 genus, 23 spesies, dan 53 individu. Tidak ada famili dominan pada komposisi tingkat pohon, hanya famili co-dominan yang terdiri atas famili Moraceae, Phyllanthaceae, Sapotaceae, dan Dipterocaraceae. Komposisi vegetasi tingkat sapling pada lokasi penelitian ini terdiri atas 17 famili, yang terdiri dari 23 genus, 24 spesies, dan 94 individu. Famili Phyllanthaceae dan Annonaceae adalah famili dominan pada komposisi tingkat sapling. Spesies dengan Indeks Nilai Penting (INP) tertinggi pada tingkat pohon adalah *Hopea sangal*. Sedangkan spesies dengan INP tertinggi pada strata sapling adalah *Drepananthus ramuliflorus*. Indeks Keanekaragaman ( $H'$ ) pada strata pohon dan sapling tergolong menengah dengan nilai  $H'$  yaitu 2,95 untuk pohon dan 2,74 untuk sapling.
2. Hutan Nagari Paru memiliki rata-rata biomassa 133,74 Mg/ha dan rata-rata cadangan karbon 62,86 Mg/ha. Total Biomassa Hutan Nagari Paru adalah 609.934,44 Mg/ha dan total cadangan karbonnya 286.669,19 MgC/ha. Serapan karbon total Hutan Nagari Paru adalah 1.049.460,86 MgCO<sub>2</sub>e. dengan rata-rata 230,11 MgCO<sub>2</sub>e/ha.

3. Perkiraan total nilai jasa lingkungan dari serapan karbon Hutan Nagari Paru berkisar antara Rp60.868.730.100,76 sampai Rp156.628.540,49.

## **B. Saran**

Penelitian yang telah dilakukan menemukan bahwa adanya kesenjangan antara potensi nilai jasa lingkungan yang besar dari Hutan Nagari Paru dengan kendala yang dihadapi oleh pengelola Hutan Nagari ini. Harapannya Hutan Nagari Paru bisa memiliki penelitian yang lebih menyeluruh tentang jasa lingkungan, sehingga pengelola hutan ini bisa terus menjaga hutan secara mandiri dan berkelanjutan serta memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat Nagari Paru.

